

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi menuntut manusia semakin maju dan berkembang untuk mengimbangi derasnya pertumbuhan ekonomi dan teknologi. Pembangunan bangsa dan Negara pada dasarnya adalah pembangunan manusia seutuhnya dan seluruh masyarakat Indonesia untuk mewujudkan pembangunan nasional tersebut diperlukan aset pokok berupa sumber daya alam (*natural resources*) dan sumber daya manusia (*human resources*). Secara ideal pengembangan sumber daya manusia diarahkan untuk memanfaatkan berbagai potensi alam yang ada. Pengembangan sumber daya manusia mengacu pada harkat dan martabat manusia yang berkualitas, terampil, mandiri dan profesional serta sejahtera lahir dan batin. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan daya dan upaya dalam bentuk aktivitas pembangunan yang langsung menyentuh hajat hidup masyarakat secara menyeluruh.

Aspek lain kemampuan sumber daya manusia yang ada dalam organisasi maupun instansi perlu dikelola dan dikembangkan agar mampu menyesuaikan diri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang saat ini. Betapapun baiknya program yang disusun dan lengkapnya fasilitas yang tersedia tidak ada artinya tanpa didukung oleh tenaga yang handal. Dengan meningkatnya kemampuan kerja pegawai diharapkan akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja.

Di lingkungan masyarakat, dalam organisasi formal maupun nonformal selalu ada seseorang yang di anggap lebih dari yang lain. Seseorang yang memiliki kemampuan lebih tersebut kemudian di angkat atau ditunjuk sebagai orang yang dipercayakan untuk mengatur orang lainnya. Biasanya orang seperti itu di sebut pemimpin atau manajer. Dari kata pemimpin itulah kemudian muncul istilah kepemimpinan setelah melalui proses yang panjang.

Pemimpin adalah seorang yang mempunyai sifat-sifat alamiah seperti halnya manusia lain yang bukan pemimpin. Karena itu untuk memahami kepemimpinan lebih lanjut, kiranya perlu juga kita mengetahui secara pokok masalah manusia dan kehidupan kelompoknya. Seorang pemimpin harus bisa tanggap terhadap perubahan dan perkembangan jaman. Masalah kepemimpinan sama tuanya dengan sejarah manusia. Dalam hal kepemimpinan dibutuhkan manusia karena adanya keterbatasan dan kelebihan tertentu pada manusia. Apakah orang-orang dalam masyarakat atau organisasi tidak dapat menjalankan tugas dan fungsinya tanpa adanya seorang pemimpin.

Hal ini merupakan persoalan yang paling pokok dalam sebuah usaha dimana setiap manusia dilahirkan sebagai pemimpin yakni pemimpin bagi diri sendiri sehingga yang dituntut adalah sikap kemandirian dalam mengambil keputusan demi kepentingan kelompok maupun orang banyak.

Persoalan demikian sangat erat kaitannya dengan kepemimpinan dalam sebuah perusahaan, instansi-instansi yang berhubungan dengan keorganisasian maka yang paling pokok adalah manajemen waktu yang mana dalam setiap pengusaha memiliki moto atau falsafah yakni "*waktu adalah uang*" dalam artian

dengan menggunakan waktu sebaik-baiknya bagi usahanya maka akan mendatangkan penghasilan yang banyak bagi usahanya pula.

Di dalam lingkungan globalisasi terjadi interkoneksi pengaruh dari faktor-faktor politik, teknologi, budaya dan ekonomi. Hal itu difasilitasi oleh dominasi kemajuan peningkatan komunikasi dan teknologi sedemikian rupa sehingga menghasilkan *uncertainty*, *complexity* dan *competition* (Silalahi, 2010). Memperhatikan perkembangan globalisasi tersebut, maka kepemimpinan nasional harus mempunyai pandangan jauh ke depan atau mempunyai visi jelas, yang mampu menjangkau ketidak menentuan dalam lingkungan yang cepat berubah.

Pendidikan merupakan cermin kebaikan yang memantulkan sejuta harapan kebenaran bagi semua umat manusia. Masih banyak orang-orang yang belum mampu memaknai nilai suci dari pendidikan itu. Semua itu menuntut agar manusia mampu berpikir dan berbuat sesuai dengan cita-cita leluhur dari pendidikan itu. Hal ini menggerakkan hati dan tangan para pengambil kebijakan agar mampu mengarahkan dan mengambil kebijakan selalu benar dan mengarah kedepan. Karena sekolah sangat membutuhkan pemimpin yang berjiwa visioner dalam mengembangkan sekolahnya.

Di dalam lingkungan sekolah seorang pemimpin harus bisa memahami iklim dan budaya sekolahnya sendiri, agar dalam pengambilan kebijakan atau keputusan tidak melenceng dari apa yang tidak di inginkan. Penguasaan atas segala informasi baik intenal sekolah maupun secara global itu sangat perlu, sehingga tidak membuat organisasi atau sekolah tersebut ketinggalan jaman. Manusia cerdas ialah manusia yang mampu menguasai informasi-informasi dan

mengelolainya menjadi sebuah peluang. Sehingga demikian seorang pemimpin yang memiliki visi kedepan itu sangat baik untuk kemajuan suatu organisasi. Memang mereka mengajukan ide-ide masa depan yang terdengar dan terlihat luar biasa.

Kurangnya pemikiran strategis jangka panjang dapat berdampak pada perkembangan organisasi karena tujuan-tujuan jangka pendek dan pembukaan peluang. Visi dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ingin dicapai secara ideal dari seluruh aktivitas. Visi juga dapat diartikan sebagai gambaran mental tentang sesuatu yang ingin dicapai di masa depan. Visi adalah wawasan ke depan yang ingin dicapai dalam kurun tertentu. Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari pengaruh perkembangan global, di mana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat.

Era pasar bebas juga merupakan tantangan bagi dunia pendidikan Indonesia, karena terbuka peluang lembaga pendidikan dan tenaga pendidik dari mancanegara masuk ke Indonesia. Untuk menghadapi pasar global maka kebijakan pendidikan nasional harus meningkatkan mutu pendidikan, baik akademik maupun non-akademik, dan memperbaiki manajemen pendidikan agar lebih produktif dan efisien serta memberikan akses seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan. Dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebut bahwa pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk itu dalam era yang sangat cepat berubah, dimana segala aspek yang mempengaruhi perkembangan organisasi menjadi begitu sangat besar pengaruhnya, pemimpin yang mampu berfikir jauh ke depan, mampu mengantisipasi segala perubahan dan perkembangan zaman, di era yang sangat kompetitif dan tuntutan kebutuhan yang semakin beragam, rinci dan spesifik menjadi sangat relevan. Organisasi membutuhkan kepemimpinan yang mampu mengembangkan organisasinya dengan baik sampai jauh ke depan, melampaui usia zamannya. Kepemimpinan visioner (visionary leadership) merupakan syarat mutlak bagi organisasi yang ingin berkembang sampai puluhan tahun ke depan.

Pada dasarnya, bahwa kebijakan pemerintah Indonesia 2004-2009 yang memiliki orientasi basis ekonomi sesuai dengan Rencana Strategis Pendidikan Nasional 2005-2009--mengacu pada amanat UUD 1945, amandemen ke-4 pasal 31 tentang Pendidikan; Ketetapan MPR Nomor VII/MPR/2001 tentang Visi Indonesia Masa Depan; Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Setiap kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan akan berdampak pada pengambilan keputusan oleh para pembuat kebijakan dalam bidang pendidikan; baik di tingkat makro (nasional); tingkat meso (daerah); dan tingkat mikro (satuan pendidikan). Dengan adanya SMA Negeri 3 Tidore Kepulauan telah membuktikan bahwa kualitas sekolah-sekolah biasa bisa di sangingi dan lebih dari itu. Perubahan-perubahan yang terjadi menunjukkan bahwa sekolah merupakan suatu lembaga yang mampu dan bisa

menciptakan sumber daya manusia yang memiliki iman dan taqwa serta mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Di SMA Negeri 3 Tidore Kepulauan sudah menunjukkan jati dirinya sebagai sekolah negeri yang menjadi sekolah panutan di Indonesia khususnya program pemerintah mengenai Karakter Bangsa dan itu semua di dukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional. Untuk meningkatkan mutu dan profesionalisme para tenaga pendidik dan kependidikan maka di kirim untuk melanjutkan studi lanjutan untuk strata S1 dan S2. Semua itu tidak lari dari gaya kepemimpinan kepala sekolah yang mampu memberikan suatu motivasi, inovasi dan selalu berbagi ide dengan warga-warga sekolah sehingga mampu membentuk iklim sekolah yang kondusif. Sesuai dengan jiwa kepemimpinan yang mampu menentukan skala prioritas dan mampu menciptakan suatu perubahan. Hal ini membuat kepala sekolah menjadi seorang visioner dari model kepemimpinannya. Pemimpin sekolah yang baik akan menjadikan warga sekolahnya pun akan baik dan selalu mempunyai pandangan-pandangan ke depan yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk mengkajinya dalam suatu penelitian ilmiah dengan memformulasikan judul “**Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Studi Kasus di SMA Negeri 3 Tidore Kepulauan Kecamatan Tidore Pulau**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat memfokuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai yang membentuk kepemimpinan visioner di SMA Negeri 3 Tidore Kepulauan.
2. Prilaku visioner kepala sekolah SMA Negeri 3 Tidore Kepulauan.
3. Program pengembangan sekolah di SMA Negeri 3 Tidore Kepulauan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran nilai-nilai yang membentuk kepemimpinan visioner di SMA Negeri 3 Tidore Kepulauan.
2. Mengetahui Prilaku kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 3 Tidore Kepulauan.
3. Mengetahui Program pengembangan sekolah di SMA Negeri 3 Tidore Kepulauan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi kepala sekolah

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya yang lebih baik lagi.

2. Manfaat bagi warga sekolah

Bisa memberi pedoman tentang suatu tauladan yang baik dan tingkat profesional dalam berkerja dan selalu menjaga meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik lagi.

3. Manfaat bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman berharga yang merupakan suatu latihan berpikir dan bertindak secara ilmiah dan bertanggung jawab.

E. Defenisi Operasional

1. Gaya pemimpin visioner ialah pemimpin yang mampu membangun suatu visi bagi organisasinya juga memiliki kemampuan untuk menjabarkan visi tersebut ke dalam suatu rangkaian tindakan atau kegiatan yang merupakan upaya untuk mencapai visi itu kedepan.
2. SMA Negeri 3 Tidore Kepulauan adalah sekolah negeri yang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain dan di pimpin oleh seorang kepala sekolah yang memiliki pandangan jauh ke depan, mampu merumuskan visi, memiliki hubungan baik dengan bawahan dan bisa bekerja sama dengan para bawahannya.